

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Liturgi merupakan pusat kehidupan Gereja Katolik. Liturgi berperan sebagai wadah di mana simbol-simbol sakramental menjadi tempat pertemuan antara Allah dan manusia. Dengan kata lain, liturgi menghadirkan suatu dialog yang hidup antara Allah dan umat-Nya, di mana Allah menyatakan kasih-Nya dan umat menanggapi-Nya dengan iman yang penuh penghayatan. Mengingat liturgi adalah jantung sekaligus pusat dari kehidupan iman Gereja, maka pembinaan liturgi menempati posisi yang sangat penting dalam proses formasi calon imam. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa Imam dipanggil untuk menjadi gembala yang menuntun umat ke dalam misteri keselamatan yang dinyatakan dalam perayaan liturgis, terutama Ekaristi. Oleh karena itu, para calon imam perlu dididik dalam hal mengungkapkan diri dalam liturgi, supaya kelak mereka dapat menyelenggarakan upacara liturgi yang indah, wajar dan sederhana.

Liturgi sebagai inti kehidupan Gereja memiliki posisi esensial dalam formasi calon imam, terutama dalam mempersiapkan mereka sebagai pemimpin umat dalam perayaan sakramental. Sebagai tindakan bersama umat Allah, liturgi menghadirkan pengalaman nyata akan misteri keselamatan. Imam sebagai pemimpin perayaan liturgi memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan liturgi dirayakan dengan benar, penuh penghayatan, dan sesuai dengan ajaran Gereja. Selaras dengan urgensi peran imam dalam liturgi, para calon imam dituntut untuk memahami liturgi secara teologis, spiritual, dan pastoral agar kelak dapat merayakan serta menghidupinya dengan penuh makna. Oleh karena itu, formasi liturgi menjadi suatu keharusan dalam proses pembinaan para calon imam umumnya dan khususnya para calon imam-biarawan Ordo Karmel yang sedang menjalani masa formasi di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau. Dalam konteks ini, formasi liturgi berakar dalam spiritualitas Karmel yang menekankan doa, persaudaraan, dan pelayanan, sehingga liturgi menjadi sumber kekuatan rohani bagi komunitas.

Pembinaan liturgi bagi calon imam merupakan aspek fundamental dalam formasi Gereja yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman intelektual, tetapi

juga pengalaman nyata akan misteri keselamatan. Dokumen *Desiderio Desideravi* menegaskan bahwa liturgi bukan sekadar serangkaian ritus, melainkan sarana di mana umat mengalami rahmat Allah. Tantangan muncul ketika liturgi direduksi menjadi kewajiban ritual tanpa penghayatan yang mendalam, terutama di tengah krisis makna akibat sekularisasi dan budaya pragmatis. Oleh karena itu, calon imam perlu dibentuk agar memahami liturgi sebagai pusat kehidupan Gereja yang menghubungkan iman dengan kehidupan sehari-hari.

Formasi liturgi yang belum tepat sasaran dapat mengakibatkan terciptanya liturgi yang kering, tidak komunikatif, dan tidak transformatif. Hal ini mengindikasikan bahwa formasi liturgi yang tidak memadai atau diabaikan dalam pembinaan calon imam dapat membawa dampak serius, tidak hanya bagi kualitas perayaan liturgi, tetapi juga bagi kehidupan iman umat secara keseluruhan. Liturgi yang seyogianya menjadi sumber kekuatan dan sarana perjumpaan umat dengan Allah dapat kehilangan daya transformasinya ketika dirayakan tanpa penghayatan, pemahaman yang benar, dan keterampilan pastoral yang memadai. Tanpa pembinaan liturgis yang mendalam, ada kemungkinan bagi seorang imam untuk merayakan liturgi hanya sebatas rutinitas dan seremonial belaka. Lebih lanjut, liturgi menjadi sebuah perayaan yang dijalankan karena kewajiban, bukan sebagai perayaan iman yang hidup.

Formasi liturgi bagi calon imam di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau menempati posisi sentral dalam keseluruhan proses pembinaan. Liturgi bukan sekadar ritus, melainkan menjadi sumber dan puncak kehidupan rohani para formandi. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mengakui bahwa liturgi, khususnya Ekaristi, merupakan sarana utama dalam memperdalam iman dan memperkuat panggilan mereka. Spiritualitas Karmel yang menekankan keheningan, kontemplasi, dan doa pribadi telah memperkaya pemahaman serta penghayatan liturgi. Dalam konteks ini, pedoman hidup membiara yang terdapat dalam Regula, Konstitusi Ordo, RIVC (*Ratio Institutionis Vitae Carmelitanae* – pedoman arah pembinaan para Karmelit), dan *Tata Hidup Bersama* (THB) serta ajaran para mistikus Karmel seperti Santa Teresa dari Yesus dan Santo Yohanes dari Salib memberikan dasar rohani yang mendalam, membantu para calon imam untuk mengalami liturgi sebagai perjumpaan dengan Kristus yang menyentuh dan mentransformasi hati. Meskipun demikian, tantangan

tetap hadir, seperti kecenderungan pada formalisme atau rutinitas tanpa refleksi batiniah yang matang, serta keterbatasan dalam memahami simbol-simbol liturgi secara lebih dalam.

Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut, formasi liturgi di biara ini tidak hanya menekankan penguasaan teknis ritual, tetapi juga membentuk sikap batin yang sesuai dengan semangat *ars celebrandi*. Dalam praktik sehari-hari, para calon imam dilibatkan secara aktif dalam perayaan liturgi sebagai lektor, pemazmur, atau pemimpin ibadat sabda, serta dibimbing untuk menyelami makna setiap gerak, simbol, dan kata dalam liturgi. Pendekatan pedagogis juga diterapkan dalam rangka menciptakan keseimbangan antara refleksi teologis, latihan praktis, dan dimensi kontemplatif. Kesadaran akan pentingnya liturgi sebagai media perjumpaan dengan Allah juga ditanamkan melalui pembiasaan akan keheningan sebelum dan sesudah Misa serta meditasi harian. Unsur simbolik dalam liturgi—seperti roti dan anggur, air dan api, lilin dan dupa—dipahami secara mendalam sebagai sarana rohani yang membuka hati pada misteri keselamatan.

Proses formasi ini juga memperhatikan inkulturasi liturgi dalam konteks lokal, di mana unsur budaya setempat seperti lagu atau simbol tradisional dimasukkan secara bijaksana dan tetap setia pada norma liturgi Gereja universal. Upaya ini diapresiasi oleh mayoritas responden karena mampu memperkaya pengalaman liturgis tanpa kehilangan kekhusyukan dan kesakralan. Lebih dari itu, liturgi dipahami sebagai ruang pembentukan identitas imamat, di mana para calon imam belajar mengenali diri mereka sebagai pribadi yang dipanggil untuk menjadi jembatan antara Allah dan umat. Kehidupan liturgis menjadi sarana formasi karakter dan kedewasaan rohani, membentuk sikap pastoral yang solider, rendah hati, dan komunikatif.

Meski begitu, pembinaan liturgi tetap berhadapan dengan realitas yang kompleks. Sekularisasi, tekanan akademik, dan distraksi digital menjadi tantangan nyata yang mengganggu kedalaman batin dalam merayakan liturgi. Dalam situasi ini, spiritualitas Karmel tampil sebagai kekuatan yang menopang, khususnya dalam menumbuhkan semangat keheningan, disiplin batin, dan sikap hati yang terbuka untuk mendengarkan Allah dalam liturgi. Formator memainkan peran sentral sebagai teladan hidup rohani dan pemimpin dalam perayaan liturgi. Keteladanan mereka dalam *ars celebrandi* dan pembinaan intensif melalui pengajaran maupun

bimbingan pribadi membantu para calon imam mengatasi bahaya rutinitas dan membangun relasi pribadi yang autentik dengan Allah.

Dengan demikian, selain menjadi sarana pengenalan ritus Gereja, liturgi dalam konteks formasi calon imam di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau juga sungguh menjadi pengalaman transformasi rohani. Liturgi membentuk para calon imam secara utuh—pikiran, hati, dan tindakan—dalam semangat kesetiaan pada Gereja dan kekayaan spiritualitas Karmel. Proses formasi ini, sebagaimana ditekankan dalam dokumen *Desiderio Desideravi*, menjadi jalan mistagogis yang mengantar para calon imam kepada pengalaman akan keindahan misteri Allah, dan pada akhirnya mempersiapkan mereka untuk menjadi imam yang mampu merayakan liturgi dengan iman yang hidup dan hati yang berkobar karena kasih kepada Kristus dan Gereja-Nya.

5.2 REKOMENDASI

Berdasarkan hasil uraian tesis dengan judul “Peran Formasi Liturgi bagi Para Calon Imam dalam Terang Dokumen *Desiderio Desideravi*: Studi Kasus di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau,” penulis hendak memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Para Formator Calon Imam Ordo Karmel

Dalam tradisi Karmel, liturgi dihayati sebagai jalan kontemplatif menuju persekutuan yang lebih erat dengan Allah. Formasi liturgi merupakan dimensi esensial dalam pembentukan calon imam Ordo Karmel. Seorang imam Karmel tidak hanya berperan sebagai pemimpin perayaan liturgi, tetapi sebagai pribadi rohani yang hidup dari dan untuk misteri liturgi.

Dalam proses pembinaan, liturgi ditempatkan sebagai inti formasi, bukan sebagai bahan tambahan dalam pembinaan. Setiap tahap formasi (postulat, novisiat, skolastikat) harus mencakup pendalaman progresif terhadap makna, spiritualitas, dan praktik liturgi. Perayaan liturgi harian (Ekaristi, Ibadat Harian) mesti dirancang dan dijalankan sebagai momen pembentukan rohani, bukan sekadar agenda komunitas belaka. Dengan mengembangkan formasi liturgi yang terarah, mendalam, dan menyatu dengan spiritualitas Karmel, para formator akan membentuk calon-calon imam Ordo Karmel yang mampu menjadi ikon Kristus: hamba misteri ilahi, pelayan keheningan, dan pengobar api kasih dalam hidup Gereja.

5.2.2 Bagi Para Calon Imam Ordo Karmel

Liturgi adalah pusat kehidupan Gereja. Sebagai calon imam Ordo Karmel, para frater dipanggil untuk merayakan serta menghidupi liturgi sebagai bentuk pelayanan kasih, perjumpaan dengan Allah, dan pewartaan iman. Pada tataran ini formasi liturgi menjadi bagian penting dalam proses pembentukan calon imam yang kontemplatif, peka rohani, dan misioner. Liturgi merupakan ruang perjumpaan dengan Allah yang diimani.

Seorang Karmelit sejati adalah pribadi yang menjadikan seluruh hidupnya sebagai persembahan yang hidup dan kudus. Implikasinya bahwa liturgi tidak berhenti di altar saja, tetapi berlanjut dalam pelayanan, dalam keheningan doa, dan dalam kasih kepada sesama. Melalui formasi liturgi yang mendalam, para calon imam Ordo Karmel digodok untuk menjadi representasi nyata dari liturgi itu sendiri—menjadi cerminan kehadiran Tuhan yang hidup di tengah-tengah Ordo, Gereja, dan seluruh dunia.

5.2.3 Bagi Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero

IFTK Ledalero merupakan lembaga pendidikan tinggi yang memiliki peran penting dalam membentuk calon imam dan religius di wilayah Flores, termasuk para frater Ordo Karmel. IFTK Ledalero menjadi wadah penting dalam pembinaan intelektual, rohani, dan pastoral para calon imam. Untuk itu, Pendidikan liturgi menjadi urgen sebagai habitus pembelajaran atau pendidikan bagi para calon imam. Melalui perhatian serius terhadap liturgi sebagai pusat formasi, IFTK Ledalero tidak hanya melahirkan imam yang cakap secara akademis, tetapi juga imam yang menghidupi misteri Allah dalam perayaan dan hidup sehari-hari.

Sebagai sebuah institusi pendidikan calon imam, IFTK Ledalero perlu memberi fokus lebih pada mata kuliah Teologi Liturgi, Spiritualitas Liturgi, dan *Ars celebrandi*. Para calon imam diarahkan untuk sanggup mengintegrasikan studi liturgi dengan filsafat simbol, estetika, dan fenomenologi pengalaman religius. Formasi liturgi bukan tambahan, melainkan napas rohani yang menjiwai seluruh proses pendidikan. Maka, kerja sama antara dunia filsafat, teknologi, dan teologi liturgi harus terus digalakkan dan dikembangkan demi terciptanya para pelayan Gereja yang sungguh kontemplatif, kreatif, profetik, dan sadar liturgi.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN

Albertus dari Yerusalem. *Regula Karmel*. Roma: Edizioni Carmelitane, 2000.

Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau. "Tata Hidup Bersama." Manuskrip. Maumere: Biara Karmel Beato Dionisius, 2024.

Congregation for Divine Worship and the Discipline of the Sacraments. *Directory on Popular Piety and the Liturgy: Principles and Guidelines*. Vatican City: Libreria Editrice Vaticana, 2001., http://www.vatican.va/roman_curia/congregations/ccdds/documents/rc_con_ccdds_doc_20020513_versdirettorio_en.html, diakses pada 16 Januari 2025.

Congregation For The Clergy. *Directory on The Ministry And Life of Priests*. Vatican City: Libreria Editrice Vaticana, 2013., https://www.vatican.va/roman_curia/congregations/cclergy/documents/rc_con_cclergy_doc_31011994_directory_en.html, diakses pada 19 Maret 2025.

Congregation for the Clergy. *Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis: The Gift of the Priestly Vocation*. Vatican City: Libreria Editrice Vaticana, 2016. https://www.vatican.va/roman_curia/congregations/ccatheduc/documents/rc_con_ccatheduc_doc_19850319_ratiofundamentalis_it.html, diakses pada 23 Oktober 2024.

Konsili Vatikan II. *Dei Verbum*. Penerj. R. Hardawiryana. Cet. VII. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2020.

------. *Sacrosanctum Concilium*. Penerj. R. Hardawiryana. Cet. IV. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2014.

Kitab Hukum Kanonik. Penerj. V. Kartosiswoyo et. al. Cet. XII. Jakarta: Sekretariat KWI dan Obor, 1995.

Komisi Liturgi KWI. *Redemptionis Sacramentum*. Penerj. Cornelis Bohm. Jakarta: Penerbit Obor, 2004.

Komisi Liturgi MAWI. *Bina Liturgia 2A, Kumpulan Dokumen Liturgi*. Jakarta: 1986.

------. *Pedoman Pastoral untuk Liturgi*. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Kanisius, 1973.

------. *Tata Perayaan Sabda Hari Minggu dan Hari Raya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989.

Komisi Pendidikan Ordo Karmel Provinsi Indonesia. *Panduan Pembinaan Awal bagi Para Karmelit*, 2012.

- Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Imam Katolik*. Jakarta: Obor, 1976.
- Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Herman Embuiru. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1995.
- Kongregasi Ibadat dan Tata Tertib Sakramen. *Direktorium Tentang Kesalehan Umat dan Liturgi, Asas-Asas dan Pedoman*. Penerj. Komisi Liturgi KWI. Bogor: Penerbit Obor, 2011.
- Kuria Jenderal Ordo Karmel. *Ratio Institutionis Vitae Carmelitanae, Pembinaan Karmelit: Suatu Perjalanan Transformasi*. Penerj. FX. Haryawan Adji. Malang: Penerbit Karmelindo, 2015.
- Ordo Karmel Provinsi Indonesia, *Akta Kapitel Ordo Karmel Provinsi Indonesia Tahun 2022*. Malang: Provinsialat Ordo Karmel Indonesia, 2022.
- . *Statuta Ordo Karmel Provinsi Indonesia*, 2018
- Paus Benediktus XVI. *Sacramentum Caritatis*. Vatican City: Libreria Editrice Vaticana, 2007., https://www.vatican.va/content/benedictxvi/en/apost_exhortations/documents/hf_benxvi_exh_20070222_sacramentumcaritatis.html?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pt=tc, diakses pada 20 Maret 2025.
- . *Summorum Pontificium*. Penerj. Komisi Liturgi KWI. Jakarta: Dokpen KWI, 2023.
- Paus Fransiskus. *Desiderio Desideravi*. Penerj. Th. Eddy Susanto. Jakarta: Dokpen KWI, 2014.
- . *Motu Proprio Traditiones Custodes*. Penerj. Postinus Gulo. Jakarta: Dokpen KWI, 2023.
- Paus Pius XII. *Mediator Dei*. Vatican City: Libreria Editrice Vaticana, 1947. https://www.vatican.va/content/pius-xii/en/encyclicals/documents/hf_p-, diakses pada 12 Desember 2024.
- Paus Yohanes Paulus II. *Pastores Dabo Vobis*. Vatican City: Libreria Editrice Vaticana, 1992., https://www.vatican.va/content/johnpaulii/en/apost_exhortations/documents/hf_jp-ii_exh_25031992_pastoresdabovobis.html, diakses pada 23 Oktober 2024.
- Sacred Congregation for Catholic Education. *Instruction on Liturgical Formation in Seminaries*. Vatican City: Libreria Editrice Vaticana, 1979., https://www-ewtncom.translate.google/catholicism/library/instructiononliturgicalformationinseminaries2003?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc, diakses pada 12 Desember 2024.

The General Commission for the Revision of the 1995 Constitution. *Konstitusi Ordo Saudara-Saudara Santa Perawan Maria dari Gunung Karmel 2019*. Penerj. Benny Phang dan Heribertus Heru Purwanto. Malang: Penerbit Karmelindo, 2023.

The Second General Body Meeting of the Indian Liturgical Association 19th to 20th October 1988. *Liturgical Formation in Seminaries and Formation Houses*. Bangalore: The Indian Liturgical Association, 1990.

II. BUKU

Adam, Adolf. *The Eucharistic Celebration: The Source and Summit of Faith*. New York: Pueblo Publishing, 1984.

Agustinova, Danu Eko S. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis, 2015.

Barnard. *Formation for Liturgy and Through Liturgy*. New York: Paulist Press, 2020.

Beal, John P. & James A. Coriden, Thomas J. Green. *New Commentary on the Code of Canon Law*. New York: Paulist Press, 2000.

Belsole, Kurt. "The Formation of Priests in 'the Spirit and Power of the Liturgy' (*Sacrosanctum Concilium 14*)-Observations on the Implementation of the Constitution and Proposals for the Liturgical Formation of Priests in the Twenty-first Century." in Alcuin Reid, ed. *Liturgy in the Twenty-First Century: Contemporary Issues and Perspectives*. London: Bloomsbury T&T Clark, 2016.

Boaga, Emanuele. *Carmelite Spirituality: A Historical Perspective*. Roma: Edizioni Carmelitane, 1999.

------. *The Carmelite Rule and Its Spirit*. Roma: Edizioni Carmelitane, 1995.

Boli Ujan, Bernardus. "Liturgi sebagai Sekolah Doa dan Sekolah Iman," dalam R. E. Bhanu V., ed. *Merayakan Misteri*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2019.

Bouyer, Louis. *Life and Liturgy*. London: Sheed & Ward Ltd., 1956

Brandsma, Titus. *The Carmelite Rule: A Treasure to Live By*. Roma: Edizioni Carmelitane, 2001.

Campbell, Heidi. *Digital Religion: Understanding Religious Practice in a Digital World*. Routledge, 2012.

------. *Religion in the Digital Age*. London: Routledge, 2023.

Chadwell, Austin. *The Carmelite Directory of the Spiritual Life*. Illinois: The Society of Mount Carmel, 2014.

- Chupungco, Anscar J. *Cultural Adaptation of the Liturgy*. New York: Paulist Press, 1992.
- . *Introduction to the Liturgy*. Collegeville- Minnesota: Liturgical Press, 1997.
- . *Liturgical Inculturation: Sacramentals, Religiosity, and Catechesis*, Collegeville: Liturgical Press, 1992.
- Congar, Yves. *The Meaning of the Liturgy*. Collegeville: Liturgical Press, 2003.
- Corbon, Jean. *The Wellspring of Worship*. San Francisco: Ignatius Press, 2001.
- da Cunha, Bosco. *Teologi Liturgi dalam Hidup Gereja*. Malang: Penerbit Dioma, 2003.
- Fagerberg, David. *On Liturgical Asceticism*. Washington, DC: Catholic University of America Press, 2018.
- . *Theologia Prima: What is Liturgical Theology?* Illinois: Hillenbrand Books, 2004.
- Go, Piet. *Tarekat Hidup Bakti Menurut Hukum Gereja*. Malang: Penerbit Dioma, 1984.
- Guardini, Romano. *Liturgy and Liturgical Formation*. Penerj. Jan Bentz. Chicago: Liturgy Training Publications, 2022.
- . *The Spirit of the Liturgy*. San Francisco: Ignatius Press, 2001.
- Harjito, Emanuel. *Sejarah Ordo Karmel Komisariat Indonesia Timur: Kenangan 40 Tahun Ordo Karmel Berkarya di Indonesia Timur 1969-2009*. Maumere: Penerbit Titus Brandsma, 2016.
- Irwin, Kevin W. *On the Liturgical Formation of the People of God*. New York: Paulist Press, 2023.
- John of the Cross. *The Ascent of Mount Carmel*. Washington, D.C.: ICS Publications, 2015.
- . *The Collected Works of St. John of the Cross*. Washington, D.C.: ICS Publications, 1991.
- . *The Living Flame of Love*. New York: Paulist Press, 1982,
- Jungmann, Josef A. *The Mass of the Roman Rite: Its Origins and Development*. Westminster, MD: Christian Classics, 2012.
- Kavanagh, Aidan. *On Liturgical Theology*. New York: Pueblo Publishing Company, 1984.
- Kavanaugh, Kieran dan Penny Hickey. *Bread of Heaven: A Treasury of Carmelite Prayers and Devotions on the Eucharist*. Notre Dame : Ave Maria Press, 2006.

- Komisi Liturgi Keuskupan Agung Semarang. *Dasar-Dasar liturgi*. Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisius, 2019.
- Komisi Liturgi KWI, *Kursus Dasar Teologi Liturgi*. Yogyakarta: Komisi Liturgi KWI, 1990.
- Marie-Eugene. *I Want to See God*. Penerj. M. Ferda Clare. Westminster: Christian Classics, 1948.
- Martasudjita, E. *Liturgi: Pengantar untuk Studi dan Praksis Liturgi*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2011.
- . *Makna Liturgi bagi Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998.
- . *Pengantar Liturgi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999.
- . *Seputar Ibadat Sabda*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004.
- Martimort, A.G., ed. *Introduction to the Liturgy*. New York: Desclee Company: New York, 1968.
- Mazza, Enrico. *Mystagogy: A Theology of Liturgy in the Patristic Age*, penerj. Matthew J. O'Connell. Collegeville: Liturgical Press, 1989.
- Monely, Raymond. *The Eucharist*. London: Geoffrey Chapman, 1995.
- O'Sullivan, Desmond T. *Carmelite Spirituality in the Tradition of the Prophet Elijah*. New York: Paulist Press, 2016.
- Porion, Jean-Baptiste. *Silent Music: The Life, Work, and Thought of St. John of the Cross*. Petersham, MA: St. Bede's Publications, 1995.
- Pretot, Patrick. *Liturgical Formation in Religious Life*. Collegeville: Liturgical Press, 2019
- Rasid, Rahman. *Hari Raya Liturgi: Sejarah dan Pesan Pastoral Gereja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2001.
- Ratzinger, Joseph. *The Spirit of the Liturgy*. San Francisco: Ignatius Press, 2000.
- Schuth, Katarina. *Seminary Formation: Recent History, Current Circumstances, New Directions*. Collegeville, MN: Liturgical Press, 2016.
- Secretariats of the Bishops' Committee on Liturgy and Bishops' Committee on Priestly Formation, National Conference of Catholic Bishops. *Liturgical Formation in Seminaries, a Commentary*. Washington, DC.: United States
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2023.

Taft, Robert. *Beyond East and West: Problems in Liturgical Understanding*. Collegeville: Liturgical Press, 1984.

Teresa of Jesus. *The Interior Castle*. Washington, D.C.: ICS Publications, 1980.

Tinambunan, Edison R. L., ed. *Perjalanan Ordo Karmel Indonesia, Pasang Surut Selama Sembilan Puluh Tahun 1923-2013*. Malang: Penerbit Karmelindo, 2013.

------. *Formasi Ordo Karmel Indonesia, Sejarah dan Perkembangan dalam Rangka Seratus Tahun Ordo di Indonesia*. Malang: Penerbit Karmelindo, 2019.

------. *Pergilah ke Timur: Lima Puluh Tahun Ordo Karmel Indonesia Timur (1269-2019)*. Malang: Penerbit Karmelindo, 2019.

Vagaggini, Cipriano. *Theological Dimensions of the Liturgy: A General Treatise on the Theology of the Liturgy*. Collegeville, MN: Liturgical Press, 1976.

Verheul, Ambrosius. *Introduction of the Liturgy*. London: Antony Clarke Books, 1972.

Waaïjman, Kees. *The Mystical Space of Carmel*. Leuven: Peeters Publishers, 2009.

Welch, John. *The Carmelite Way*. New York: Paulist Press, 1996.

III. ARTIKEL JURNAL & MAJALAH

Boli Ujan, Bernardus. "Penyesuaian dan Inkulturasi Liturgi." *Jurnal Masalah Pastoral*. 1:1, Februari 2012. doi:10.60011/jumpa.v1i1.5., diakses pada 16 Januari 2025.

Buttigieg, Dorianne. "Desiderio Desideravi: A Prolegomena to Liturgical Formation? The Relationship between Pastoral Care and the Liturgy Itself in the Process of Formation in the Liturgy." *Religions*, 14: 1475, 2023. <https://doi.org/10.3390/rel14121475>, diakses pada 24 Februari 2025.

Camnahas, Antonio. "Himpunan Doa Pelita Hati dalam Sorotan Dokumen Gereja Tentang Liturgi dan Devosi." *Jurnal Ledalero*, 10:2, Juni 2011, doi.org/10.31385/jl.v10i2.137.201-230, diakses pada 16 Januari 2025.

Juhani, Sefrianus. "Mengembangkan Teologi Siber di Indonesia." *Jurnal Ledalero*, 18: 2, 2019. <http://dx.doi.org/10.31385/jl.v18i2.189.245-266>, diakses pada 20 Januari 2025.

Kochappilly, Paulachan. "The Formation of Future Priests: Three Fundamental Frameworks of Formation." *Vinayasadhana: Dharmaram Journal of Psycho-Spiritual Formation*. 9:2, July 2023.

Ledot, Ignasius. "Adorasi Sakramen Mahakudus: Hidup Karena Ditantang." *Jurnal Ledalero*, 10:2, Juni 2011. doi.org/10.31385/jl.v10i2.138.231-248, diakses pada 16 Januari 2025.

- Lontoh, Raymond Christoforus dan Stenly Vianny Pondaag. "Implementasi Dokumen *Desiderio Desideravi* bagi Formasio Liturgi Umat Beriman." *Pineleng Theological Review*. 1:2, Juli 2024., diakses pada 20 Oktober 2024.
- Monteiro, Yohanes Hans, dkk. "Pendidikan Calon Imam di Flores dalam Paradigma Misi *Inter Gentes*." *Jurnal Ledalero*, 23:2, 2024. <http://dx.doi.org/10.31385/jl.v23i2.588.163-183>, diakses pada 16 Januari 2025.
- Naben, Yanto. "Intensionalitas dan Estetika Religious: Suatu Perjumpaan Dalam Liturgi Gereja Katolik", Seri Buku Vox, *Estetika*. 46:2, 2002.
- Pallikunnel, Geo. "Liturgical Formation in Seminaries and Religious Formation Houses in the Vatican Council II and Post-Conciliar Documents of the Church." *Vinayasadhana: Dharmaram Journal of Psycho-Spiritual Formation*. 9:1. 2023.
- Paska, Paskalis Edwin I Nyoman dan Jhon Daeng Maeja. "Umat yang Sadar dan Aktif dalam Liturgi." *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5: 1, 2024. <http://0.46306/jabb.v5i1.951>, diakses pada 20 Maret 2025.
- Pondaag, Stenly Vianny dan Antonius Tukiran. "Formasio Liturgi demi Implementasi Pembaharuan Liturgi Konsili Vatikan II: Sebuah Studi Dokumen Gereja *Desiderio Desideravi*." *Media: Jurnal Filsafat dan Teologi*, 4:1, Februari 2023, doi:10.53396/media.v4i1.169., diakses pada 20 Oktober 2024.
- Pretot, Patrick. "Benchmarks for a History of Liturgical Formation." *Studia Liturgica: An International Ecumenical Review for Liturgical Research and Renewal*, 46: 2, 2016, <https://doi.org/10.1177/00393207160461-203>., diakses pada 20 Oktober 2024.
- Sambutan Paus Pius XII pada Pertemuan Internasional Liturgi di Asisi tahun 1965 dalam Petrus Bine Saramae, "Dinamika Partisipasi Umat." *Liturgi*, 28:4, Oktober-Desember 2017.
- Sule, Fransiskus. "Misa Online: Solusi Sementara yang Bermasalah." *Jurnal Ledalero*, 20:1, 2021. <http://dx.doi.org/10.31385/jl.v20i1.217.101-115>, diakses pada 20 Februari 2025.
- Turner, Paul. "Liturgical Formation in Seminaries." *Worship*. 95:2, 2022.
- Watu, Christianus. "Pembacaan Kembali *Traditionis Custodes* Paus Fransiskus terhadap Penggunaan *Missale Romanum* 1962: Sebuah tinjauan Liturgis-Eklesiologis dalam Terang Reformasi Konsili Vatikan II." *Jurnal Ledalero*, 22:2, 2023. <http://dx.doi.org/10.31385/jl.v22i2.349.220-240>, diakses pada 20 Oktober 2025.
- Whelan, Thomas R. "The Reign of God as Primary Goal of Liturgical Formation," *Studia Liturgica: An International Ecumenical Review for Liturgical Research and Renewal*. 47:1. 2017.

IV. SKRIPSI DAN MANUSKRIP

Boli Ujan, Bernardus. “Kesalehan Umat dan Liturgi, Kemungkinan Penyerasian.” Rapat Pleno Komisi Liturgi KWI 2011. *Menemukan Kembali Spiritualitas Devosi*. Manuskrip. Jakarta: Komisi Liturgi KWI, 2011.

Wio, Heronimus Muga. “Formasio Liturgi di Paroki Salib Suci Soa dalam Terang Dokumen *Desiderio Desideravi*.” Paper Ilmiah. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

Din, Stefanus Pani Surya. “Peran Ekaristi dalam Proses Pembinaan Calon Imam di Seminari Menengah KPA St. Paulus Mataloko.” Skripsi. Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020.

V. WAWANCARA & FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)

Agung, Sales. Calon Imam Ordo Karmel-Profes III. Wawancara di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau, Maumere, pada 14 Januari 2025.

De'e, Fridolin. Calon Imam Ordo Karmel-Profes II. Wawancara di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau, Maumere, pada 13 Januari 2025.

Dhena, Alexander Raymond. Imam-Biarawan Ordo Karmel, Formator. Wawancara di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau, Maumere, pada 10 Januari 2025.

Dosa, Januarius. Calon Imam Ordo Karmel-Profes IV. Wawancara di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau, Maumere, pada 15 Januari 2025.

Janwarin, Agustinus M. Calon Imam Ordo Karmel-Profes III. Wawancara di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau, Maumere, pada 14 Januari 2025.

Jawa, Leonardus Yeremias. Imam-Biarawan Ordo Karmel, Formator. Wawancara di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau, Maumere, pada 10 Januari 2025.

Jiu, Hendrikus. Calon Imam Ordo Karmel-Profes III. Wawancara di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau, Maumere, pada 14 Januari 2025.

Maghi, Claudius N. K. Calon Imam Ordo Karmel-Profes IV. Wawancara di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau, Maumere, pada 15 Januari 2025.

Mahe, Marianus Soni Jaya. Calon Imam Ordo Karmel-Profes II. Wawancara di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau, Maumere, pada 13 Januari 2025.

Ndonga, Yanto Yohanes. Imam-Biarawan Ordo Karmel, *Prior Domus* (Pimpinan Rumah). Wawancara di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau, Maumere, pada 10 Januari 2025.

Ngaku, Vinsensius Irenius. Imam-Biarawan Ordo Karmel, Formator. Wawancara di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau, Maumere, pada 10 Januari 2025.

Nosi, Fransiskus Bungsu. Calon Imam Ordo Karmel-Profes I, Wawancara di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau, Maumere, pada 12 Januari 2025.

- Sai, Daniel. Calon Imam Ordo Karmel-Profes IV. Wawancara di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau, Maumere, pada 15 Januari 2025.
- Timu, Hendrikus Nandito. Calon Imam Ordo Karmel-Profes I. Wawancara di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau, Maumere, pada 12 Januari 2025.
- Waso, Yosep Wilfridus. Calon Imam Ordo Karmel-Profes I. Wawancara di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau, Maumere, pada 12 Januari 2025.
- Wora, Epi Pianus G. G. Calon Imam Ordo Karmel-Profes II. Wawancara di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau, Maumere, pada 13 Januari 2025.
- FGD (dengan dua kelompok peserta, yaitu para formandi –12 orang– dan formator –4 orang– yang juga telah berpartisipasi dalam wawancara) di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau, Maumere, pada 19 Januari 2025.